

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan penyebab kematian pertama pada perempuan (*American Cancer Society/ ACS*, 2014). Data dari *Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC)* (2012) menyebutkan bahwa kanker payudara merupakan kasus terbanyak yang diderita perempuan diseluruh dunia dengan estimasi insiden 1,67 juta kasus pada tahun 2012 (25% dari semua kasus kanker). Kanker payudara menurut *World Health Organization (WHO)* adalah pertumbuhan sel yang tidak terkontrol yang dapat merusak jaringan sekitar (invasi) dan menyebar serta berpindah tempat (metastasis) ke jaringan lain pada organ tubuh yang berbeda melalui sirkulasi darah. ACS dalam Moore dan Dalley (2013) mendefinisikan kanker payudara adalah tumor maligna yang tumbuh dan berkembang mulai dari sel-sel epitel duktus laktiferi pada lobul payudara.

Berdasarkan data dari WHO (2014) melalui *Cancer Mortality Profile* menyebutkan bahwa kasus kanker di Indonesia sebesar 21,4% adalah kasus kanker payudara. Data yang dihimpun dalam Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Infodatin) (2015) menyebutkan bahwa estimasi insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000

perempuan. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi dibanding provinsi lain di Indonesia. Jumlah penderita kanker payudara di DIY adalah 4.325 orang dari jumlah total penderita kanker payudara di Indonesia 61.682 orang.

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah suatu usaha untuk mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diobati dengan teknik yang berdampak fisik minimal dan mempunyai peluang besar untuk sembuh (Rasjidi, 2009). Pasien dengan kanker payudara memiliki harapan hidup 98% jika terdeteksi dini. Pasien kanker payudara stadium lanjut sebesar 24% memiliki angka harapan hidup hingga minimal 5 tahun (Roche, 2015).

Menurut Sujipto yang dikutip Susanti dalam jurnal Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta (2014) menyatakan bahwa sangat penting melakukan deteksi dini kanker payudara. Menurut Risnawati (2015) Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang paling sederhana untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Sejak remaja mendapatkan menstruasi maka Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) penting untuk dilakukan. Kesadaran perempuan Indonesia khususnya remaja masih kurang, mereka belum terbiasa untuk melakukan SADARI dengan benar dan rutin disetiap bulannya, sehingga belum terbiasa menyadari setiap perubahan yang terjadi pada payudara.

Kegiatan penyuluhan kesehatan adalah usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat yang berguna untuk menambah pengetahuan masyarakat, atau individu, dan diikuti dengan perubahan sikap individu atau masyarakat tersebut (Notoatmodjo, 2007 dalam Diniar 2013). Perempuan dengan usia 15-20 tahun mempunyai kecenderungan untuk mengidap kanker payudara sehingga tidak ada kata terlalu dini untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai SADARI. Media yang dipakai untuk melakukan pendidikan kesehatan harus sesuai dengan sasaran penyuluhan kesehatan, salah satu mediana adalah *Audio Visual Aids* (AVA). Melalui AVA pesan yang disampaikan berupa fakta, hal yang bersifat informatif, edukatif maupun instruksional (Sadirman, 2002 dalam Melina, 2014) dapat ditunjukkan dengan gerakan-gerakan, pesan-pesan, dengan menggunakan efek tertentu sehingga pesan kesehatan lebih menarik dan mudah diterima.

Hasil wawancara tanggal 19 April 2016 dengan Ibu Endang Dwi bagian Epidemiologi Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Penyakit Tidak Menular (P2PL) Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta bahwa di Kota Yogyakarta terjadi peningkatan penderita kanker payudara setiap tahunnya. Jumlah penderita kanker pada tahun 2015 adalah 123 orang. Upaya yang dilakukan Dinkes DIY untuk menanggulangi kejadian tersebut adalah melakukan kegiatan pencegahan primer dengan membagikan *leaflet*, melaksanakan *workshop*, sosialisasi serta melaksanakan pencegahan sekunder

dengan deteksi dini kanker payudara dengan *Clinical Breast Examination* (CBE) bersama bidan-bidan di 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta.

Tahun 2014 dilakukan *screening* pada 500 orang perempuan, sedangkan tahun ini sasaran diperbanyak menjadi 900 orang perempuan. Target dari kegiatan ini adalah tercapainya 80% dari wanita usia 30-50 tahun pada tahun 2019 telah melakukan *screening* kanker payudara melalui pemeriksaan CBE yang dilakukan oleh bidan dan dokter. Selama ini belum ada penyuluhan tentang SADARI dan penyuluhan belum sampai kepada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Peneliti mendapatkan data dari hasil studi awal tanggal 13 April 2016 dengan 10 murid perempuan kelas XI SMK Bopkri 2 Yogyakarta bahwa 10 murid perempuan (100%) tidak tahu mengenai istilah SADARI. Terdapat 6 (60%) murid perempuan yang mengatakan bahwa perempuan dapat memeriksa payudaranya sendiri dengan cara dipegang, bersamaan saat mandi tetapi mereka tidak mengetahui langkah-langkah pemeriksaan SADARI dengan benar, mereka mengatakan bahwa hanya sekedar diraba. Salah satu (10%) dari 10 murid perempuan kelas XI mengetahui bahwa SADARI dilakukan di depan cermin dengan tangan ke atas. Tetapi ke-10 murid perempuan tersebut tidak ada yang rutin melakukan SADARI setiap bulannya, dan terdapat 3 murid perempuan yang belum pernah meraba payudaranya lebih dalam untuk mengenal adakah perubahan dengan payudara mereka. Menurut salah seorang

murid perempuan disekolahnya juga belum pernah dilakukan penyuluhan dari manapun dengan media apapun tentang SADARI.

SADARI merupakan cara yang efektif untuk menemukan gangguan pada payudara yang dilakukan secara rutin setiap bulan pada hari ke tujuh atau sampai hari kesepuluh dihitung dari hari pertama menstruasi, karena saat itu payudara sudah tidak membesar (seperti saat akan menstruasi) sehingga ketika diraba sudah tidak sakit dan kita dapat merasakan perubahan jika terdapat gangguan pada payudara karena payudara yang lebih lunak setelah seorang perempuan mengalami menstruasi.

Melalui fenomena yang terjadi dalam masyarakat khususnya pada murid perempuan SMK Bopkri 2 Yogyakarta maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan pada murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta, sehingga peran perawat bukan hanya memberikan pelayanan keperawatan dan pengelola pelayanan keperawatan tetapi melalui penelitian ini peran perawat sebagai peneliti dan pendidik juga dapat dilakukan dan bermanfaat untuk pencegahan primer khususnya untuk remaja yang saat ini juga dapat terserang kanker payudara.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat rumusan masalah :
“Adakah pengaruh penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, kelas dan paparan terhadap informasi seputar SADARI.
- b. Untuk mengetahui distribusi rata-rata gambaran tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui distribusi rata-rata gambaran tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta.

- d. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pada murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui beda rata-rata skor tingkat pengetahuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta pada *pretest* dan *posttest*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. SMK Bopkri 2 Yogyakarta.

Menambah pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan pengaruh penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan pada murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta.

2. Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan referensi pengaruh penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan pada murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta.

3. Peneliti lain.

Berguna untuk bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang berhubungan tentang referensi pengaruh penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

TABEL 1
Keaslian Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1.	Okki Resna, Arina Maliya, A. Kep., M.Si, Med, Ambarwati, S.Pd., M.Si (2013)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Tingkat pengetahuan dan Sikap Pada Wanita Usia Produktif di Desa Sumur Musuk Boyolali.	<p>a. Desain penelitian: <i>Quasi experimental</i></p> <p>b. Tempat dan waktu: Desa Sumur Musuk Boyolali tahun 2013</p> <p>c. Populasi dan sampel: Wanita usia 21-45 tahun yang tinggal di Desa Sumur Musuk Boyolali sebagai populasi dan dengan teknik <i>purposive</i>, sampel sebanyak 60 orang, terbagi 30 orang kelompok kontrol dan 30 orang kelompok eksperimen.</p> <p>d. Alat ukur penelitian: Kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara</p> <p>e. Analisa data: Uji komparatif, baik <i>independent t test</i> maupun <i>paired t test</i></p>	<p>Hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan setelah menerima pendidikan kesehatan p = 0,001, kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan pengetahuan dengan p 0,114. Terjadi perubahan sikap kelompok perlakuan setelah diberi pendidikan kesehatan dengan p = 0,001 sedangkan kelompok kontrol tidak terjadi perubahan bermakna yaitu p = 0,080. Terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan p = 0,011. Terdapat perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan p = 0,000</p>	<p>Persamaan: Variabel terikat: pengetahuan</p> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: <i>pre experimental</i> Alat ukur: kuesioner pengetahuan SADARI. Teknik sampling: <i>total sampling</i> Tema penyuluhan: SADARI Analisa data: <i>Wilcoxon Signed Rank</i>

2	Yolanda Montessori (2015)	<p>Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Ketrampilan Melakukan SADARI Pada Siswi Kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul.</p>	<p>a. Desain penelitian: <i>Pre experimental</i> dengan one group <i>pre –post test design</i> b. Tempat dan waktu: SMAN 1 Imogiri, Bantul pada 2015 c. Populasi dan sampel: sampel 30 orang dengan teknik <i>simple random sampling</i> d. Alat ukur penelitian: ceklis pemeriksaan SADARI e. Analisa data: <i>Uji Paired Sampel T-Test</i></p>	<p>Penyuluhan dengan demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan pada responden dengan nilai sebelum 53,33 dan sesudah perlakuan 79,33. Terdapat pengaruh perbedaan setelah dilakukan penyuluhan dengan demonstrasi dengan $p = 0,000$</p>	<p>Persamaan: Desain penelitian: <i>Pre experimental</i> dengan one group <i>pre –post test design</i></p> <p>Perbedaan: a. Media penyuluhan dengan AVA b. Variabel terikat : tingkat pengetahuan murid perempuan kelas XI dan XII SMK Bopkri 2 Yogyakarta c. Teknik sampling: <i>Total sampling</i> d. Analisa data: <i>Wilcoxon Signed Rank</i> e. Alat ukur: kuesioner pengetahuan SADARI.</p>
3	Primalova Septiavy Estiadewi (2015)	<p>Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan <i>Audio Visual Aids</i> Terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk Pada Masyarakat Desa Kepek Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari Gunungkidul Yogyakarta</p>	<p>a. Desain penelitian: <i>Pre experimental</i> dengan one group <i>pre –post test design, the static group comparison</i> b. Tempat dan waktu: 3 minggu pada tanggal 2 Juli- 22 Juli 2015 di Desa Kepek, Gunungkidul Yogyakarta c. Populasi dan sampel: kepala keluarga 2.702 orang, sampel 96 orang. Cara pengambilan dengan kuota sampel d. Alat ukur penelitian: Kuesioner perilaku dan lembar observasi pemberantasan sarang nyamuk e. Analisa data: <i>Mann Whitney</i></p>	<p>Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media AVA terhadap perilaku PSN pada masyarakat di Desa Kepek, Wonosari, Gunungkidul tahun 2015.</p>	<p>Persamaan: a. Variabel bebas penyuluhan kesehatan b. Desain penelitian: <i>Pre experimental</i> dengan <i>one group pre-post test design</i></p> <p>Perbedaan: a. Teknik sampling: total sampling b. Variabel terikat: tingkat pengetahuan c. Analisa data: <i>Wilcoxon Signed Rank</i> d. Alat ukur: kuesioner pengetahuan SADARI.</p>